

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu hal yang sudah ada sejak manusia dilahirkan. Pendidikan diarahkan melalui pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada suatu proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan diartikan sebagai tercapainya suatu titik kesempurnaan kualitas hidup manusia. Dalam pengertian dasar pendidikan yaitu suatu proses menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh.

Menurut Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, mengatakan bahwa:

Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, sehat, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan terus berkembang secara dinamis mengikuti perubahan dalam era global yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Seiringan dengan itu pendidikan nasional harus bisa mengembangkan kearah yang lebih baik mengikuti perkembangan di era modern saat ini, oleh karena itu tentunya tenaga pendidik atau guru harus bisa menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas,

Seperti yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadinya proses pemerolehan ilmu, pengetahuan, kemahiran, penguasaan serta tabiat dalam pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Susanto, 2013, hlm. 19). Sedangkan menurut pendapat Kimble dan Garnezy dalam Thobroni (2011, hlm.18) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil dari praktik yang di ulang-ulang. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu ilmu yang didapatkan oleh peserta didik yang diberikan oleh pendidik melalui proses pemerolehan ilmu pengetahuan maupun keterampilan.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pada saat kegiatan belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut adalah guru, siswa, metode yang digunakan pada saat proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, media pembelajaran, serta pendekatan belajar mengajar yang digunakan oleh guru. Kondisi ini yang membuat pelaksanaan tidak sepenuhnya bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pelajaran.

Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan bahwa kurangnya efektifitas dalam suatu proses pembelajaran. Penyebabnya bisa berasal dari guru, siswa, sarana prasarana, minat serta motivasi siswa yang rendah dan kinerja guru yang rendah bisa menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Pendidikan disekolah juga tidak terlepas dari kurikulum begitupun di jenjang sekolah dasar. Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam pendidikan serta sebagai suatu pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum pendidikan sering sekali melakukan perubahan, dan kurikulum yang berlaku saat ini di dunia pendidikan yaitu kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang biasanya disebut pendekatan berbasis proses keilmuan dalam pembelajaran yang meliputi beberapa komponen yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencobam, menalar dan mengkomunikasikan.

Dalam kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran tidak lagi menggunakan mata pelajaran melainkan menggunakan pembelajaran tema yang disebut

pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang menggunakan tema pada saat proses pembelajaran. Kemendikbud (2013, hlm. 7) menyebutkan bahwa, pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema dimana siswa tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah karena semua mata pelajaran yang ada disekolah dasar sudah melebur menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

Kurikulum 2013 proses pembelajarannya menggunakan beberapa pendekatan yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam penerapan kurikulum 2013 disini siswa akan dituntu untuk menggali informasi sendiri yang diawali melalui kegiatan mengamati, bertanya lalu siswa akan mendalami informasi untuk menjawab pertanyaan dari guru. Tujuan pembelajaran saat ini diharapkan siswa mampu memiliki karakter, pengetahuan dan keterampilan yang akan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri yang bisa di lihat melalui hasil pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun yang tercantum dalam Permendikbud No. 53 Tahun 2015 pasal 1 Ayat 1 tentang hasil belajar yaitu:

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik meliputi 3 aspek yaitu, aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam aktivitas belajar maupun kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu sikap percaya diri, sikap tanggung jawab, dan sikap peduli. Semua aspek yang akan dikembangkan dalam pembelajaran di SD yang terdapat pada buku guru, sesuai dengan tema dan subtema yang akan dipelajari. Penelitian ini diarahkan pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa.

Adapun aspek yang akan dikembangkan pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa yaitu terdiri dari:

1. Pengetahuan: Gagasan pokok dan pendukung, keberagaman sosial dan budaya, sifat-sifat bunyi, segi banyak, gerakan dasar tari, keberagaman, gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, sifat-sifat bunyi merambat, segi banyak beraturan dan tak beraturan, persatuan dan kesatuan.
2. Sikap: Peduli dan Santun.
3. Keterampilan: mengkomunikasikan, mengklasifikasikan, menganalisis, menyimpulkan dan mencari informasi.

Peneliti berharap pada ranah sikap ini khususnya pada sikap peduli dan santun harus ditingkatkan agar tidak menimbulkan masalah sehingga mempermudah siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah serta hasil belajar siswa harus meningkat dari sebelumnya.

Darmansyah (2014, hlm. 10) menyebutkan bahwa “Pendidikan karakter sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sebagai individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan karakter didasarkan pada keyakinan bahwa pengembangan etika, sosial dan emosional peserta didik sama pentingnya dengan prestasi akademik”.

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam merencanakan pembelajaran pada saat pembelajaran dikelas serta untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang mengarahkan ke dalam desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga tercapainya suatu tujuan atau standar kompetensi pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru.

Namun pada kenyataannya model pembelajaran yang kurang tepat untuk materi pembelajaran akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Karna apabila model pembelajaran tidak sesuai dengan materi pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu pendidik harus bisa memilih model pembelajaran mana saja yang sesuai dengan materi yang akan

diajarkannya. Karna tidak semua model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 033 Asmi kota Bandung pada siswa kelas IV sebagian besar peserta didik kurang aktif dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru, model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah yang cenderung monoton, pembelajaran belum terlalu melibatkan siswa secara aktif, kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga menimbulkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang rendah yang mengakibatkan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan, serta peneliti memperoleh temuan di lapangan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menunjukkan sikap peduli dan santun, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. hal ini dapat dilihat dari hasil belajar keseluruhan yang dicapai oleh siswa pada saat akhir pembelajaran, yaitu dari 28 siswa hanya 9 siswa atau 32,14% yang memperoleh nilai tuntas yakni dengan KKM sebesar 70, serta sisanya 19 siswa atau 67,85% masih memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya sikap peduli terlihat hanya 8 siswa atau 28,57% yang memiliki sikap peduli, serta sisanya 20 siswa atau 71,42% yang belum memperoleh sikap peduli. Rendahnya sikap santun terlihat hanya 7 siswa atau 25% yang memiliki sikap santun, serta sisanya 21 siswa atau 75% yang belum memperoleh sikap peduli. Rendahnya Keterampilan terlihat hanya 8 siswa atau 28,57% yang memiliki keterampilan, serta sisanya 20 siswa atau 71,42% yang belum memperoleh keterampilan. Rendahnya hasil belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Adapun faktor internal siswa meliputi motivasi belajar, intelegensi, serta kebiasaan yang membuat siswa malas untuk belajar ataupun mengerjakan suatu latihan atau tugas yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dan

rasa percaya diri yang kurang pada siswa sehingga tidak berani untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar diri siswa seperti guru yang menjadi pengajar pada saat dikelas, strategi pembelajaran yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan materi pembelajaran, sarana dan prasana, kurikulum dan lingkungan.

Menurut Aqib (2009, hlm. 11) menyebutkan bahwa, kegiatan belajar mengajar akan memiliki efektivitas tinggi jika dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang telah diajarkan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa masalah dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat diselesaikan melalui pada saat proses pembelajaran berlangsung pengetahuan tidak hanya didapatkan dari guru atau buku paket saja, tetapi pengetahuan bisa didapatkan oleh siswa itu sendiri dari lingkungan sekitar atau dalam proses pembelajaran siswa dituntu untuk menggali informasi sendiri tanpa harus langsung mendapatkan informasi dari guru. Melalui kegiatan pembelajaran seperti ini akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar sesuatu karena mereka sendirilah yang akan menggali/mencaritahu informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Adapun fenomena dalam suatu pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan maka akan diadakan pembaharuan dalam penggunaan model pembelajaran yang harus dilakukan pendidik untuk memenuhi tuntutan dunia pendidikan pada masa ini. Seharusnya pengembangan pengetahuan serta keterampilan menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan oleh pendidik sehingga pemilihan model pembelajaran menjadi perhatian pendidik dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, diperlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta bisa menumbuhkan suasana kelas yang

menyenangkan dan tidak membosankan dengan cara menerapkan model *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* bisa melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menemukan sendiri serta dapat merangsang siswa untuk berpikir tingkat tinggi.

Menurut Mulyasa dalam Takdir (2012, hlm. 29) menyebutkan bahwa, ”*Discovery Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung di lapangan tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran”.

Menurut Hamalik dalam Takdir (2012, hlm. 29) mengemukakan bahwa, ”*Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi sehingga siswa bisa menemukan sendiri suatu konsep yang dapat diterapkan dilapangan”.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada siswa aktif untuk memecahkan persoalan dengan menemukan sendiri informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pendidikan diharapkan bisa memahami konsep dalam model pembelajaran secara optimal, sehingga dengan pemahaman yang optimal pendidik dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif guna untuk meningkatkan sikap percaya diri, sikap peduli, sikap tanggung jawab, serta hasil belajar belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa keunggulan dari metode *Discovery Learning* yaitu siswa akan memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya, membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan dalam penugasan keterampilan, memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri melalui proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas, dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk

belajar lebih giat lagi dan memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing.

Dengan mengaplikasikan metode *Discovery Learning* secara berulang-ulang akan meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan metode *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi kreatif dan aktif. Mengubah pembelajaran satu arah yang biasanya siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru dengan menggunakan metode *Discovery Learning* siswa bisa menemukan informasi sendiri.

Penerapan model *discovery learning* banyak digunakan oleh peneliti terdahulu, salah satunya adalah hasil penelitian Sansi Viera (2017) dalam skripsinya yang berjudul penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada setiap siklus diantaranya pada siklus I 45%, siklus II meningkat menjadi 76%, dan siklus III 97,3%. Dari paparan diatas sudah jelas bahwa hasil pembelajaran pada setiap siklusnya meningkat dengan secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku**” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN 033 ASMI Kecamatan Regol Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor penyebab timbulnya masalah tersebut, yaitu:

1. Rata-rata hasil belajar siswa rendah yaitu 69 hal ini tidak sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 75
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga tidak ada timbal balik antara siswa dan guru

3. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
5. Guru menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran
6. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang cenderung monoton
7. Siswa kurang termotivasi dalam belajar
8. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dengan materi ajar
9. Semangat belajar siswa rendah
10. Kurangnya sikap percaya diri, sikap tanggung jawab dan sikap peduli peserta didik.
11. Situasi kelas tidak kondusif.

### **C. Rumusan Masalah**

#### **a. Secara Umum**

Berdasarkan yang telah diuraikan maka masalah utama dalam penelitian ini adalah Apakah Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN 033 ASMI Bandung ?

#### **b. Secara Khusus**

Dari permasalahan tersebut, penulis mengidentifikasi rumusan masalah penelitian melalui Pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SDN 033 Asmi kota Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SDN 033 Asmi kota Bandung?
3. Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* bisa meningkatkan sikap peduli siswa pada sub tema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN 033 Asmi kota Bandung ?

4. Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* bisa meningkatkan sikap santun siswa pada sub tema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN 033 Asmi kota Bandung ?
5. Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* bisa meningkatkan Keterampilan siswa pada sub tema keberagaman buda bangsaku di kelas IV SDN 033 Asmi kota Bandung?
6. Apakah Pembelajaran melalui penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN 033 Asmi kota Bandung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **a. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 033 Asmi kota Bandung dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

##### **b. Tujuan Khusus**

1. Jika Penyusunan RPP dalam subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model pembelajaran *Discovery Learning* maka dapat meningkatkan Hasil Belajar di kelas IV SDN 033 Asmi Bandung.
2. Jika Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN 033 Asmi Bandung.
3. Jika Menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV SDN 033 Asmi kota Bandung maka dapat mengetahui peningkatan sikap peduli siswa dalam subtema keberagaman budaya bangsaku.
4. Jika menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV SDN 033 Asmi Kota Bandung maka dapat mengetahui peningkatan sikap santun siswa dalam subtema keberagaman budaya bangsaku.

5. Jika menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku maka dapat mengetahui Peningkatan Keterampilan siswa dalam subtema keberagaman budaya bangsaku.
6. Jika menerapkan model *Discovery Learning* maka dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 033 Asmi Bandung pada subtema keberagaman budaya bangsaku.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SDN 033 Asmi Bandung dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku dapat meningkat.

### **b. Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa mampu memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mudah menguasai materi pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi belajar, meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan prestasi belajar siswa dan memahami lebih jelas pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman.

#### 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan langkah-langkah maju untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

#### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran, dapat memberikan pembaharuan dalam rangka proses perbaikan pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

#### 4. Bagi Peneliti

Dapat membantu siswa untuk belajar dengan semangat, kreatif, aktif, berani dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada kualitas hasil belajarnya.

### F. Definisi Operasional

Untuk mengatasi ketidakjelasan makna maupun perbedaan pemahaman mengenai istilah yang akan digunakan dalam judul penelitian ini maka istilah tersebut perlu dijelaskan, Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dihimpun dalam satu tema yang disebut tematik terpadu. Menurut Poerwadarminta dalam Abdul Majid (2014, hlm. 80) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.

Abdul Majid (2014, hlm. 80) menyebutkan bahwa, Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengkaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema sehingga akan lebih membuat peserta didik lebih bermakna melakukan pembelajarannya.

#### 2. *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis penemuan dengan cara memecahkan masalah. Menurut Anita (2009, hlm.55) Menyebutkan bahwa “Belajar penemuan atau *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik

dalam memecahkan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran pemecahan masalah yang mendorong siswa aktif melalui kegiatan penemuan sendiri untuk mencari informasi guna untuk meningkatkan hasil belajar.

### **3. Hasil Belajar**

Purwanto (2013, hlm. 34) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar”. Menurut Slameto (2008, hlm. 8) menjelaskan bahwa , hasil belajar dapat diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan hasil tes yang diberikan itu adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan pada diri peserta didik yang terjadi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **4. Peduli**

Menurut Peneliti Peduli merupakan suatu sikap ataupun tindakan yang muncul pada diri seseorang atas kepekaan kepada sesama dalam situasi tertentu.

### **5. Santun**

Menurut Peneliti santun merupakan sikap kesopanan seseorang terhadap orang lain yang bisa dilihat dari tata cara bicara, berpakaian dan sikap yang muncul pada saat berinteraksi kepada orang lain.

## **G. Sistematika Skripsi**

Urutan mengenai keseluruhan isi skripsi serta pembahasannya akan dijelaskan melalui sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

## 2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini menjelaskan tentang kajian teori yang berkaitan dengan pengembangan teori pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran serta diagram atau skema paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini akan membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknis analisis data dan prosedur penelitian.

## 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

## 5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran yang merupakan kondisi hasil penelitian ataupun merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, kesimpulan yang disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian dan analisis sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut serta masukan peneliti.